BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan utama manusia yang harus dipenuhi selama hidupnya. Tanpa adanya pendidikan sangat tidak mungkin jika suatu golongan dapat mengalami kemajuan sesuai dengan cita-cita suatu bangsa.¹ Pendidikan juga merupakan kegiatan belajar selama manusia hidup dunia. Maknanya pendidikan adalah usaha seseorang memperbaiki dirinya maupun orang di sekitarnya sepanjang hayatnya. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya memusatkan perhatian pada perolehan wawasan, kemampuan dan pembelajaran secara konvensional, akan tetapi juga memberikan perhatian pada beragam kemampuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik.²

Dalam dunia pendidikan baik yang formal maupun non formal ketercapaian dan keberhasilan adalah suatu persoalan yang amat urgen dan menjadi tanggung jawab seluruh komponen yang ikut serta di dalamnya. Madrasah Tsanawiyah sebagai suatu instansi pendidikan formal yang bersifat keislaman, akhir-akhir ini senantiasa memperbaiki diri dalam mengembangkan kualitas pendidikannya supaya tercapai dan berhasil. Disamping hal itu, mata pelajaran yang dari masa ke masa terus berkembang, ditambah lagi dengan banyaknya peserta didik yang belajar, mengharuskan suatu instansi pendidikan untuk memperoleh perhatian dari masyarakat dengan cara meningkatkan kualitas sekolah dari segala dimensi.

Berdasarkan syariat Islam, dasar pendidikan ialah menumbuhkan asas-asas ilahiah pada individu (fitrah) dengan bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadist) sehingga tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak terpuji (insan kamil). Pada umumnya pendidikan berguna untuk membangun ciri khusus suatu golongan. Persoalan itu amat

¹ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.2

² Marzuki Saleh, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.136

dipengaruhi oleh antusiasme, dorongan, asas-asas, dan cita-cita dari pendidikan.³

Salah satu teknik yang dapat dikerjakan oleh sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan ialah dengan cara mengefisienkan kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil yang didapatkan dapat terus berkembang dari masa ke masa. Dengan berkembangnya hasil-hasil yang didapatkan dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, menyatakan bahwa kesuksesan sekolah dalam menumbuhkan individu-individu yang intelek dan berperilaku terpuji, yang pada masa mendatang dapat memberikan nilai lebih dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Belajar mengajar adalah aktivitas utama dari seluruh kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yaitu suatu kegiatan yang memiliki sejumlah kegiatan antara pendidik dan peserta didiknya dan sumber-sumber materi lainnya agar terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik guna memperoleh cita-cita yang diinginkan. Adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik adalah suatu ketentuan yang paling penting dalam terlaksananya suatu kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya dalam suatu kegiatan belajar mengajar tidak cuma terjadi penyaluran ilmu saja, tetapi juga terjadi pengembangan perilaku terpuji dan penanaman moral pada diri peserta didik.

Pendidik merupakan suatu komponen yang paling berpengaruh dalam menentukan mutu pendidikan. Adanya seorang pendidik yang mempunyai kemampuan yang baik sangatlah dibutuhkan. Dalam hubungan guru yang profesional yaitu pendidik yang mampu melaksanakan perannya secara baik dan mampu berperan sebagai seorang pendidik yang berkompeten, dan dapat mengaplikasikan beragam metode mengajar. Sehingga dapat menimbulkan ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran muatan lokal.

Kegiatan belajar mengajar yang efisien berarti sebuah proses belajar yang menjadikan peserta didik untuk belajar

³ Anas Salahudin, Irwanto Alkriencihie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.49

sesuai dengan potensi yang dimiliki, bertambahnya wawasan dan menjadikan siswa tidak jenuh. Kegiatan belajar yang efisien bisa menjadikan siswa senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berguna, seperti fakta, kemampuan, nilai, rancangan, teknik hidup yang baik serta memudahkan peserta didik untuk memperoleh cita-cita pembelajaran yang diinginkan.⁴ Pada dasarnya efektivitas pembelajaran adalah suatu landasan kualitas pendidikan yang kerap diperhitungkan berdasarkan tercapainya suatu cita-cita pendidikan atau bisa pula dimaknai sebagai ketepatan dalam mengatur situasinya.

Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah mengajarkan tentang pembelajaran muatan lokal kitab kuning. Kitab kuning merupakan istilah yang digunakan pada kitab-kitab berbahasa arab yang biasa dipakai oleh banyak pesantren sebagai instrumen pembelajaran. Adapun dari aspek materi yang dimuat dalam kitab kuning itu sebetulnya amat bermacam-macam.

Kitab kuning sebenarnya sangat urgen untuk dikaji karena sebagai pedoman dan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dalam menelaah, dan mengaplikasikan bentuk perbuatan yang baik dari kitab yang dikaji. Berdasarkan uraian diatas kitab kuning yang diajarkan di madrasah ini merupakan kitab kuning yang mengajarkan tentang etika atau menekankan tentang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu tahap pengembangan kecakapan pokok yang fundamental pada setiap manusia. Ditinjau dari bagian integral dari suatu tahap memperbaiki dan menuntun seseorang menjadi lebih baik dan terdidik, maka pendidikan sangatlah penting dan telah menjadi satu-satunya pedoman kehidupan semua umat manusia menjadi lebih berakhlak (moral) dengan baik dan benar.⁵ Dalam penjelasan praktis pendidikan karakter merupakan kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan oleh pendidik dan sangat berpengaruh pada karakter peserta didiknya.

⁴ Khalilah Nasution, *Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*, Jurnal Darul 'Ilmi, Vol.04. 01 Januari 2016

⁵ M. Zamhari dan Ulfa Masamah, *Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.11, No.2, 2016

Dalam pasal 3 UU mengenai sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, menjelaskan cita-cita pendidikan nasional. Cita-cita pendidikan nasional tersebut pada umumnya untuk menumbuhkan kemampuan siswa supaya menjadi insan yang taat kepada Tuhan yang Maha Esa, berperilaku terpuji, sehat, berpengetahuan, cerdas, imajinatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari sepuluh kata kunci pendidikan nasional, tiga diantaranya sudah mencakup semua cita-cita pendidikan nasional, yaitu beriman, berilmu, dan beramal saleh.⁶

Dari pengertian diatas dalam pasal 3 UU tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003, tentang hakikat dari pendidikan telah dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “ sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*⁷

Pada pasal 3 UU mengenai sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) no.20 tahun 2003, mengenai hakikat dari pendidikan sangat berhubungan erat dengan FirmanNya surat Al-Ahzab yang mana kandungan dari ayat tersebut menerangkan bahwa sesungguhnya Rasulullah itu panutan yang baik bagi umatnya. Maksud dari suri tauladan yang baik itu seperti berakhlak mulia, bertakwa, kreatif, mandiri, berilmu dan beramal salah. Hal itu yang telah tertanam didalam diri Rasulullah dan sebagai contoh umat manusia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kenyataan dilapangan masih banyak peserta didik yang perilakunya tidak baik (karakter), diantaranya siswa tidak

⁶ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010), hlm.19

⁷ Al-Quran Surat Al-Ahzab 21, *Al-Halim Al-Quran dan Terjemahan*, Ikapi Jatim, Surabaya, hlm. 420

bisa menghormati guru saat mengajar, siswa kurang sopan saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua, mereka cenderung berbicara yang kotor dan kasar ketika berbicara. Siswa mengantuk pada jam pelajaran, kurang disiplin, sering gaduh dengan teman sebangkunya saat jam pelajaran, dan sampai saat ini juga masih banyak siswa yang kurang menghargai satu sama lain.

Beragam peristiwa yang terjadi semakin meyakinkan bahwa sangat dibutuhkan penanganan yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan insan yang berkarakter ialah dengan usaha penanaman kepribadian yang baik sejak dini dalam lingkup keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.⁸ Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat tepat untuk menanggulangi permasalahan akhlak yang tengah marak di negara kita.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya pendidikan karakter yang bermaksud untuk mewujudkan insan yang taat, nasionalis, dan mampu menjalin interaksi yang baik. Pada dasarnya pendidikan karakter bermaksud mewujudkan warga negara yang teguh, berdaya saing, bertingkah laku terpuji, berkarakter, saling menghargai, saling membantu, memiliki jiwa juang, serta memiliki wawasan pengetahuan sesuai IPEK dan IMTAQ.⁹ Syekh Mustafa Al-Ghulayani menegaskan:

التَّزْيِينُ هِيَ غَرْسُ الْأَحْلِقِ الْفَاضِلَةِ فِي النَّاشِئِينَ وَسُقْيُهَا بِمَاءِ الْإِزْشَادِ وَالتَّصِيحَةُ حَتَّى
تُصْبِحَ مَلَكَةً مِنْ مَلَكَاتِ النَّفْسِ ثُمَّ تَكُونُ ثَمْرًا هِيَ الْفَضِيلَةُ وَالْحَيْرُ وَحُبُّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ
الْوَطَنِ. ۞

Artinya:

“Pendidikan ialah menanamkan akhlak mulia ke dalam jiwa anak dengan petunjuk dan nasehat sehingga akhlak yang mulia itu benar-benar melekat ke dalam jiwa

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016), hlm.19

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.30

*(menjadi watak) kemudian membuahkannya keutamaannya, kebajikan dan cinta beramal untuk kepentingan tanah air*¹⁰

Dari tujuan pendidikan yang telah diungkapkan di atas maka dengan jelas dapat kita lihat bahwa sesungguhnya manusia itu harus tangguh dan berakhlak mulia. Dari tujuan tersebut sangat berhubungan dengan apa yang telah ditegaskan oleh Syekh Mustafa Al-Ghulayani yang menerangkan bahwa pendidikan merupakan suatu cara untuk merubah seseorang menjadi lebih baik dan dapat menanamkan akhlak mulia. Karena akhlak yang baik tidak datang secara tiba-tiba, maka perlu adanya pembelajaran dan pengamalan secara kontinyu, agar akhlak tersebut dapat menyatu dalam jiwa dan pikiran, serta tingkah laku setiap muslim yang beriman. Karena akhlak tidak hanya untuk beribadah kepada Allah, tetapi juga untuk bermuamalah terhadap sesama manusia.

Adanya tujuan pendidikan karakter tersebut, dari pihak madrasah pun ingin mengembangkan sebuah pembelajaran tentang pendidikan karakter yang mana diharapkan mampu meredam kenakalan pelajar serta mampu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Salah satu modal dasar pembelajaran bisa berjalan efektif adalah karena adanya kesiapan guru dalam penguasaan bidang keilmuan yang menjadi wewenangnya. Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibina oleh guru. Oleh karena itu guru semestinya memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi pembelajaran secara tepat. Selain faktor guru, keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga tertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok.¹¹

¹⁰ Syekh Mustafa Al-Ghulayani, *Idathun Nasyi'in*, (Beirut; Mansyuriyah, 1949), hlm. 189

¹¹ Nana S. Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.27

Efektivas sesuatu akan dapat dicapai apabila seluruh komponen yang terdapat di dalamnya berfungsi sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, seperti halnya pembelajaran kitab kuning akan berjalan dengan efektif apabila rancangan, persiapan, implementasinya dan evaluasi dijalankan sesuai dengan prosedurnya.

Atas pokok-pokok permasalahan diatas, maka perlu adanya tindakan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut dalam memberikan perhatian yang lebih dan serius terhadap pembentukan karakter para murid sehingga dalam melakukan pembelajaran muatan lokal melalui kitab *Tanbihul Muta'alim* bisa tertanam dalam diri murid. Khusus dalam hal pendidikan karakter, MTs Darul Ulum Ngembal rejo Bae Kudus menerapkan mata pelajaran muatan lokal ini sebagai tambahan guna untuk membentuk para murid sehingga kelak menjadi generasi yang berkarakter baik.

Dari latar belakang yang diuraikan maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Kuning *Tanbihul Muta'alim* Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VII Di MTs Darul Ulum Ngembal rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Kitab Kuning *Tanbihul Muta'alim* terhadap pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah pendidikan karakter peserta didik yang menggunakan pada pembelajaran kitab kuning *Tanbihul Muta'alim* lebih baik dari pendidikan karakter peserta didik yang tidak menggunakan pembelajaran kitab kuning *Tanbihul Muta'alim*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian tersebut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan pembelajaran kitab kuning *Tanbihul Muta'alim* terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini bermaksud untuk memahami apakah peserta didik yang menggunakan pembelajaran kitab kuning *Tanbihul Muta'alim* bisa lebih baik dari siswa yang tidak memakai pembelajaran kitab kuning *Tanbihul Muta'alim*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis melalui pembelajaran kitab kuning *Tanbihul Muta'alim* terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan tentang efektifitas proses belajar kitab kuning terhadap pendidikan karakter yang didapatkan dengan penyelidikan lapangan.
2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk memilih dan memperhatikan proses belajar muatan lokal yang ingin diterapkan agar bisa membantu peserta didik mencapai hasil yang optimal.
 - b. Bahan penelitian berlanjut bagi para peneliti sejenis.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun susunan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan gambar, dan abstraksi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud penelitian, kegunaan penelitian dan penyusunan penulisan skripsi

Bab II : Landasan Teori

Bab ini memuat tentang kajian pustaka yang mendukung penelitian, hasil penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang macam penelitian dan teknik penelitian, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, penjelasan operasional, instrument penelitian dan telaah informasi yang digunakan.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi keadaan umum obyek mengenai MTs Darul Ulum, hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektifitas pembelajaran muatan lokal kitab kuning (tanbibul muta'alim) terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembal rejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi memuat kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada tahap ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.